

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis atau desain penelitian merupakan kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melakukan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki ciri khas masing-masing, tetapi pada prinsip-prinsipnya memiliki banyak persamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang langkah-langkah untuk memperoleh data maupun informasi yang diperlukan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Jadi, sebuah desain penelitian yang baik akan mendapatkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien.¹

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, karena bertujuan mengetahui pengaruh dari pelaksanaan pembelajaran model *reading aloud* dan dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada penelitian ini terdiri dari satu perlakuan dengan satu kelompok percobaan dan satu kelompok kontrol. Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *factorial design*.

Desain factorial merupakan modifikasi dari *desaign true experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Pada desain ini semua kelompok dipilih secara random, kemudian masing-masing diberi pretest. Kelompok untuk penelitian dinyatakan baik, bila setiap kelompok nilai pretestnya sama.² Peneliti menggunakan variabel moderasi atau moderator untuk melihat apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel tersebut.

¹ Ismail Nurdin, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 32

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 76

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang menekankan analisis pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.³ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴ Data-data yang akan diteliti dengan kuantitatif adalah data tentang pembelajaran dengan metode *reading aloud*, kecerdasan linguistik, Bimbingan Orang Tua dan kemampuan membaca Al-Qur'an di RA Shofa Marwah Sowan Lor Kecamatan Kedung Jepara.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek, atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi adalah sekelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama sedangkan sampel adalah kelompok kecil yang dilibatkan langsung dalam penelitian.⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa RA Shofa Marwah yang ada 3 kelas yaitu kelas A₁ berjumlah 35 anak, kelas A₂ berjumlah 28 anak, dan kelas B berjumlah 32 anak. jadi jumlah keseluruhan siswa di RA Shofa Marwah adalah 95 anak.

Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun juga diartikan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 5.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 14.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 117.

tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁶ Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dan sampel bersifat representatif (mewakili).⁷ Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan tenaga, waktu ataupun dan, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁸ Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan artian mengambil sampel pada kelas yang tersedia. Untuk sampel dalam penelitian ini kelas B yang berjumlah 32 siswa, masing-masing terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Metode eksperimen dalam penelitian ini dilakukan pada dua kelompok siswa yang telah ada, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah faktorial 2×2 , yaitu sebuah desain penelitian yang digunakan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Variabel bebas pertama adalah pembelajaran dengan metode *reading aloud* dan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode *reading aloud*, variabel bebas kedua adalah kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah dan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun matrik rancangan eksperimen untuk penelitian ini adalah

⁶ Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 64

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 62.

⁸ Maulidia, *Pengaruh Membaca Nyaring Terhadap Pemahaman Materi Ajar PAI Peserta Didik Kelas IV SDN 4 Padoang-Doangan Kec. Pangkep Kepulauan*, Skripsi, (Makasar : UIN Alaudin Makasar, 2019): 27

Tabel 3.1
Rancangan Eksperimen

| Kecerdasan Linguistik | Metode pembelajaran | |
|--|--|--|
| | <i>Reading Aloud</i> (A ₁) | Tanpa <i>Reading Aloud</i> (A ₂) |
| Kecerdasan linguistik tinggi (B ₁) | A ₁ B ₁ | A ₂ B ₁ |
| Kecerdasan linguistik rendah (B ₂) | A ₁ B ₂ | A ₂ B ₂ |

Keterangan:

A₁ : kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Reading Aloud*.

A₂ : kelompok siswa yang tidak mengikuti metode pembelajaran *Reading Aloud*.

B₁ : Kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi.

B₂ : Kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah

A₁ B₁ : Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *reading aloud* yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi.

A₁B₂ : Kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode *reading aloud* yang memiliki kecerdasan linguistik rendah

A₂ B₁ : Kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode *reading aloud* yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi

A₂ B₂ : Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *reading aloud* yang memiliki kecerdasan linguistik rendah.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Penelitian ini terdapat dua variabel yakni metode *reading aloud* dan kecerdasan linguistik.

Metode *reading aloud* atau membaca nyaring juga merupakan bentuk metode membaca suatu teks dengan keras yang bisa membantu memfokuskan perhatian peserta didik secara mental yang dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan menciptakan diskusi. Sedangkan kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini merupakan kecakapan yang dimiliki dalam ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan tanda-tandanya atau *makhrojul khuruf*, kecakapan membaca kata serta kefasihan membaca ayat serta memiliki kemampuan membaca ayat dengan benar dan bisa menerapkan tajwid dengan tepat sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi didefinisikan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 39

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 39

dependen. Variabel moderasi Pada penelitian ini adalah Bimbingan Orang Tua.

Bimbingan orang tua adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika mendapatkan kesulitan dalam kegiatan belajar. Adapun indikatornya adalah (1) Memotivasi anak untuk belajar, (2) Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar, (3) Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar, (4) Mengawasi anak dalam belajar, (5) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹¹ Sugiyono menjelaskan, validitas berasal dari kata valid yang artinya jitu atau tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan dari instrumen sesuai dengan apa yang hendak diukur oleh peneliti. Validitas digunakan untuk mengukur atau menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen.

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan oleh peneliti adalah pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Instrumen mempunyai validitas konstruk jika indikator yang dikembangkan dalam instrumen pengukur merupakan bagian dari variabel yang ingin diukur berdasarkan definisi operasional yang dikemukakan dan untuk menguji validitas konstruksi menggunakan teori yang relevan melalui pendapat dari para ahli. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 168.

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 172.

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Data di dalam penelitian mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena merupakan penggambaran objek yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Validitas digunakan untuk mengukur atau menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen.

Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Berdasarkan jenis pengukuran reliabilitas di atas, maka peneliti memakai salah satu cara pengukuran reliabilitas yakni *One Shot* atau pengukuran sekali saja, yang mana pengukuran ini dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0.60 dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil (< 0.60), maka dikatakan tidak reliabel.¹³

Dalam V. Wiratna Sujarweni, menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap

¹³ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial)*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2010), 65.

seluruh butir atau item pernyataan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut¹⁴ :

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- b. Sementara, jika nilai *cronbach's alpha* < 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu memperoleh data. Jika tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti juga tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan.¹⁵

Adapun pengumpulan data yang dimaksud untuk mengetahui analisis kemampuan membaca Al-Qur'an ditinjau dari aspek metode *reading aloud* dan kecerdasan linguistik dalam perspektif bimbingan orang tua sebagai variabel moderasi. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara mengisi observasi, tes serta dokumentasi. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang pasti atau valid. Berikut adalah peneliti mengumpulkan data :

1. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan suatu masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh data angket disebarkan pada responden yaitu orang-orang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan sekala dengan pertimbangan-pertimbangan yaitu (1) Untuk menggali informasi tentang responden, (2) Memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang dinilai paling sesuai dengan keadaan dirinya, (3) Memudahkan dalam penelitian karena skor telah ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan tingkatanya.

¹⁴ V. wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), 193.

¹⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 224

Angket kecerdasan linguistik yang digunakan pada penelitian ini berisi pernyataan untuk mengungkap metode *reading aloud*, kecerdasan linguistik siswa dan bimbingan orang tua. Adapun indikator metode *reading aloud* berupa langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *reading aloud* yakni sebagai berikut:

- a. Membuka pembicaraan
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- c. Memperkenalkan materi pembelajaran
- d. Mendorong siswa untuk berdiskusi
- e. Memberikan motivasi
- f. Memberikan kesimpulan

Sedangkan indikator kecerdasan linguistik sebagai berikut :

- a. Senang mendengarkan cerita
- b. Mudah mengingat istilah di dengar
- c. Suka berbicara dan menyampaikan cerita lucu/ menarik
- d. Memiliki banyak kosa kata untuk anak seusianya
- e. Senang dan efektif berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
- f. Senang membaca buku
- g. Memiliki pemahaman yang tinggi terhadap buku yang dibaca
- h. Menulis dengan baik bagi anak seusianya
- i. Mampu menulis ejaan bahasa dengan kaedah yang benar

Sedangkan indikator bimbingan orang tua sebagai berikut:

- a. Memotivasi anak untuk belajar
 - b. Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar
 - c. Memberikan fasilitas atau sarana untuk belajar
2. Tes

Tes merupakan latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁶ Pengukuran tes ini dilakukan dengan tes lisan dengan

¹⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 157

tujuan untuk mengetahui data siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan melihat nilai yang diperoleh peserta didik.

3. Dokumentasi

Di dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, catatan dan sebagainya.¹⁷ peneliti mengumpulkan data dengan cara mencatat atau mendaftarkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini pedoman yang digunakan adalah data administrasi sekolah, daftar nama siswa yang terlibat dalam penelitian dan foto selama melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi sebaran data dari variabel penelitian yang diteliti. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah akan yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam sebuah penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, jika data tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Metode normalitas penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *kolmogorov smirnov* pada *SPSS*.

Syarat penetapan dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) pada tabel di *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan itu, dasar pengambilan kesimpulan bahwa jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka distribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui dimana nanti suatu variansi (keberagaman) dari data dua atau lebih kelompok yang bersifat homogen (sama) atau bahkan nanti heterogen

¹⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) ,159

(tidak sama).¹⁸ Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan bantuan dari SPSS dengan ketentuan seperti di bawah ini : Jika nilai Sig P > (0,05) maka data tersebut homogen. Jika nilai Sig P < (0,05) maka data tersebut tidak homogen

2. Uji Hipotesis

a. Uji *Paired ttest*.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji *Paired t-test* adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri untuk menggunakan uji *Paired t-test* dapat ditemukan pada kasus yang berpasangan salah satu contohnya satu individu (objek penelitian) didapati dua perlakuan yang berbeda, artinya jika menggunakan individu yang sama peneliti tetap harus memperoleh dua macam data sampel, dimana dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua dan data tersebut harus saling berhubungan. Dalam penelitian ini uji *Paired t-test* dilakukan menggunakan bantuan SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai Sig. (2-tailed) < (0.05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Jika nilai Sig. (2-tailed) > (0.05) maka H₀ diterima dan H_a ditolak

b. Uji *Two Way Anova*

Uji *two way anova* atau disebut juga dengan analisis varian dua faktor, adalah membandingkan perbedaan rata-rata antara kelompok yang telah dibagi pada dua variabel independen. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansinya < 0,05 maka terdapat perbedaan antara variabel dependen dengan variabel independen. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansinya > 0,05 maka tidak terdapat

¹⁸ Ade Farid Hasyim, dkk, *Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan pemahaman Karakteristik Arus Searah dan Bolak-balik pada peserta didik MAN 1 Pandeglang*. Vol 9 No. 1 (Jurnal Pendidikan. 2021): 111

perbedaan antara variabel dependen dengan variabel independen.

c. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis digunakan untuk menguji variabel intervening. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dalam pengujian analisis jalur menggunakan persamaan structural yakni sebagai berikut:

$Y = b_{YX_1} + b_{YX_2} + e$ (Sebagai persamaan struktural 1)

$Z = b_{ZX_1} + b_{ZX_2} + e$ (Sebagai persamaan struktural 2)

Keterangan:

Y = Bimbingan Orang Tua

X_1 = Metode *Reading aloud*

X_2 = Kecerdasan Linguistik

Z = Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapaun dalam penelitian ini analisis jalur untuk menguji: 1) Hubungan antara metode *reading aloud* dan apakah hubungan metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di mediasi oleh variabel bimbingan orang tua. 2) Hubungan antara kecerdasan linguistik dan apakah hubungan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di mediasi oleh variabel bimbingan orang tua.